MENINGKATKAN SIKAP ILMIAH SISWA DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA LINGKUNGAN PADA POKOK BAHASAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN PEMBANGUNAN BERWAWASAN LINGKUNGAN MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 1 ANGSANA TAHUN 2017

SURIP
SMA Negeri 1 Angsana Kabupaten Tanah Bumbu
Surip0323@yahoo.com

Abstract

This research purposes to analyze the improvement of scientific attitudes, student learning outcomes, responses by utilizing environment media in subject of preservation living environment and sustainable development geography subject of XI Social-3 class at SMA Negeri 1 Angsana in 2017. This research used classroom action research. Subject of this research is students of class XI Social-3 SMA Negeri 1 Angsana, it has 34 people. The technique of collecting data used observation sheet or questionnaire and written test. The result of the research shows the improvement of scientific attitude students obtained in the first cycle average 67,19% with enough category, and the second cycles has increased average 79,00% with good category. Learning outcomes in the first cycle students who achieve a minimum mastery of learning as much as 22 people (64,7%) with enough category and the second cycles has increasedas much as 30 people (88,2) with very good category. The students response in the first cycle with very good category has increased98,23% with very good category. The result of this research can be concluded that study by utilizing environment as learning media can increase the scientific attitude science, learning outcomes and positive response in geography subject in preservation living environment and sustainable development class XI Social-3 SMA Negeri 1 Angsana, Tanah Bumbu regency. Learning by utilizing environment as media can motivate, fun, creative, thinking scientific and students learning outcomeare increasing.

***Key words**: Environment media, scientific attitude students, learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan sikap ilmiah, hasil belajar siswa dan tanggapan (*respon*) dengan memanfaatkan media lingkungan pada pokok bahasan pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan mata pelajaran geografi kelas XI IPS3 di SMA Negeri 1 Angsana tahun 2017. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS3 SMA Negeri 1 Angsana yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpuilan data menggunakan lembar observasi atau angket dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukan peningkatan sikap ilmiah siswa yang diperoleh pada siklus I rata-rata 67,19% dengan kategori cukup, dan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata 79,00% dengan kategori baik. Hasil belajar siklus I siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 22 orang (64,7%) dengan kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan sebanyak 30 orang (88,2%) dengan kategori amat baik. *Respon* siswa pada siklus I dengan kategori sangat baik mengalami peningkatan 98,23% dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa belajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan sikap ilmiah, hasil belajar dan *respon* positif siswa mata pelajaran geografi pada pokok bahasan pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media dapat memotivasi, menyenangkan, kreatif, berpikir ilmiah dan hasil belajar siswa meningkat.
Kata Kunci: Media Lingkungan, Sikap Ilmiah, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang hidup dalam satu bangsa, dengan pendidikan suatu bangsa berusaha mencapai derajat yang sama dengan bangsa lain, semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan suatu bangsa akan semakin tinggi sumberdaya manusia suatu bangsa. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat modern dan cepat perkembangannya pada saat ini diperlukan inovasi pembangunan bidang pendidikan diantaranya dapat menjadikan peserta didik yang mempunyai intelektual yang tinggi, sikap ilmiah dan dapat merancang serta membuat suatu karya teknologi yang sederhana. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dinyatakan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara, sehingga diperlukan kurikulum yang relevan sebagai acuan pendidikan agar mutu pendidikan dapat bersaing dengan negara lain. Guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, proaktif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Undang-Undang No. 20Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 40 ayat (1) butir e bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh kesempatan menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas, sehingga guru selaku pendidik diberi acuan untuk meningkatkan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan keperluan siswa.

Guru sebagai pengajar dituntut menggunakan media pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran. Satu upaya guru untuk meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran dapat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang interaktif antara guru dan siswa (Ristiyani, 2013:17).

Satu media pembelajaran yang dapat membantu menggali pengetahuan dan sikap dengan menerapkan model belajar dari pengalaman (*lerning by doing*) yang sesuai dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan

sebagai media belajar memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara lebih lengkap dan kegiatan belajar lebih menyenangkan. Pembelajaran dengan memanfaatkan media lingkungan sekitar dapat membentuk karakter dan sikap ilmiah, aktivitas siswa akan lebih intensif. Siswa dapat mendengarkan, menyaksikan, merasakan, pengamatan di lapangan, mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dari lingkungannya melalui keterlibatan lebih banyak sehingga pengetahuan bertambah dan kritis terhadap permasalahan pada lingkungan yang diamati (Kosasih, 2015: 65-66).

Pembelajaran merupakan upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Geografi adalah ilmu yang mempelajari gejala alam dan kehidupan dimuka bumi serta interaksi antara manusia dan lingkungannya dalam kaitannya dengan hubungan atau susunan kerungan dan kewilayahan. Kajian geografi menurut Salladien (Slameto, 2003; 41) meliputi bumi, aspek dan proses yang membentuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungannya, serta interaksi dengan tempat. Suatu disiplin interaktif, geografi memadukan dimensi alam fisik dengan manusia dalam menelah keberadaan dan kehidupan manusia di tempat dan lingkungannya.

Geografi merupakan bagian dari sains yang mempelajarai gejala-gejala alam dan peristiwa atau fenomena alam serta berusaha untuk mengungkapkan segala rahasia dan hukum semesta alam secara alamiah (Depdiknas, 2003). Mempelajari geografi dapat menimbulkan sikap ingin tahu, teliti, tanggungjawab, sensitif terhadap lingkungan, berpikir kritis yang merupakan indikator sikap ilmiah. Sikap ilmiah siswa dapat dilihat dari bagaimana mereka memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, memahami suatu konsep baru dengan kemampuan tanpa ada kesulitan, kritis terhadap suatu permasalahan yang perlu dibuktikan kebenarannya. Putra (Yunita, *et.al*, 2017) pembelajaran sangat diperlukan sikap ilmiah oleh siswa karena dapat memotivasi kegiatan belajarnya.

Sikap ilmiah terdapat gambaran bagaimana seharusnya bersikap dalam belajar, menanggapi suatu permasalahan, melaksanakan tugas, dan mengembangkan diri. Sikap ilmiah tentunya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa kearah positif. Sikap ilmiah dalam pembelajaran dapat menanamkan siswa dalam belajar untuk memahami dan menemukan. Sikap ilmiah itu sendiri antara lain, rasa ingin tahu, teliti, sensitif terhadap lingkungan, dan kritis. Penelitian ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar dimana dalam kegiatannya ditunjang dengan memanfaatkan media lingkungan yang berkaitan dengan mata pelajaran geografi. Pembelajaran geografi dengan memanfaatkan media lingkungan bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan sikap ilmiah, dan berfikir kritis, serta dapat memecahkan permasalahan yang timbul akibat interkasi antara manusia dengan lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Angsana kabupaten Tanan Bumbu Subjek penelitian adalah kelas XI IPS3 dengan jumlah siswa sebanyak 34 terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 21 perempuan. Secara umum sumber data dalam penelitian yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi lembar sikap ilmiah dengan melukan pengamatan di lapangan, lembar tes hasil belajara siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran dengan memanfaatkan media lingkungan. Sumber data sekunder data yang bersumber dari sekolah yang berkaitan dengan siswa.

Prosedur penenelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan setiap siklus meliputi: perencanan, tindakan, observasi, dan refleksi sebagaimana model penelitian yang dikembangkan oleh Arikunto (2012: 11). Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian diperoleh melalui beberapa cara yaitu: Lembar observasi sikap ilmiah digunakan untuk mengamati keterlaksanaan dan ketercapaian tindakan siswa dengan memanfaatkan media lingkungan, Evaluasi atau tes, pemberian tes diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran. Lembar angket, digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang tanggapan (*respon*) siswa terhadap pembelajaran. Sistem penilaian sikap ilmiah dan hasil belajar dan *respon* siswa adalah dengan menggunakan rumus:

a. Sikap Ilmiah

$$\textbf{\textit{Nilai Sikap}} = \frac{\sum \textit{skor yang dicapai}}{\sum \textit{skor maksimum}} \text{ X } 100\%$$

b. Kognitif/pengetahuan. Pengetahuan diperoleh dari hasil *pretes*t dan *posttest* dapat dianalisis melalui rumus:

$$\textbf{\textit{Ketuntasan Klasikal}} = \frac{Jumlah\ Siswa\ yang\ Tuntas}{Jumlah\ seluruh\ Siswa} \times 100\ \%$$

c. Tangapan (*Respon*) Siswa

Analisis terhadap *respon* siswa merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan hasil angket *respon* siswa dalam bentuk pernyataan mendapatkan tanggapan positif atau negatif.

$$\boldsymbol{P = \frac{A}{B} \times 100\ \%}$$

Keterangan : P: Angka presentase

A: Proposi siswa yang memilih

B: Jumlah siswa

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Penilaian sikap/afektif ilmiah. indikator sikap ilmiah: ingin tahu, kritis, sensitif terhadap lingkungan, dan teliti, dengan kriteria Baik pada tingkat $70 \leq B \leq 79$
2. Penilaian Kognetif/pengetahuan hasil belajar siswa mencapai KKM sekolah yaitu 76 dan ketuntasan belajar klasikal 85%
3. Tanggapan (*Respon*) siswa Baik (B) apabila 80% siswa memberikan respon yang positif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sikap Ilmiah Siswa

Hasil sikap ilmiah beradasarkan data siklus I dan siklus II setelah melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media mengalami peningkatan. Peningkatan sikap ilmiah siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Perbandingan Sikap Ilmiah Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Nilai rata-rata Sikap ilmiah	
		Nilai	Peningkatan (%)
1	I	67,19	67,19
2	II	79,00	79,00
Jumlah			11,81

Sumber: Data primer sikap ilmiah siswa, diolah tahun 2017

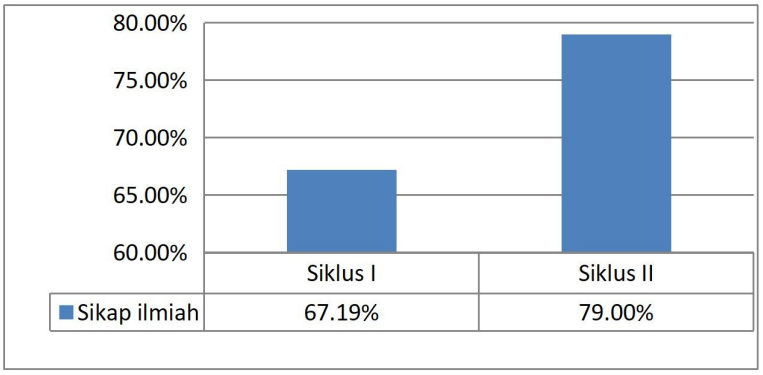

Gambar 1 Perbandingan sikap ilmiah siklus I dan siklus II

B. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar siswa berdasarkan data siklus I dan siklus II meningkat. Evaluasi pembelajaran pada siklus I bisa diterima atau dapat dimengerti oleh siswa, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hasil belajar siswa agar lebih jelas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Nilai				Peningkatan (%)
		<76	Persentase (%)	>76	Persentase (%)	
1	I	12	35,3	4	11,8	23,5
2	II	22	64,7	30	88,2	23,5
Jumlah		34	100	34	100	

Sumber: Hasil data primer, diolah tahun 2017

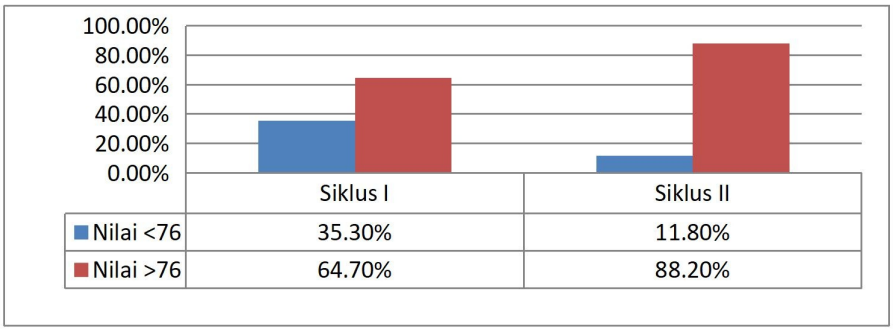

Gambar 2 Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Hasil belajar siswa berdasarkan data di atas siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 12 siswa 35,3% berkurang menjadi 4 orang 11,8% berkurang 8 siswa 23,52%. Siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 22 siswa 64,7% meningkat menjadi 30 siswa 88,2% terjadi peningkatan 8 siswa 23,52%. Rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I 75,6 dengan kategori baik dan siklus II 84,5 dengan kategori baik, namun ada peningkatan rata-rata sebesar 8,9.

C. Hasil Respon Siswa Siklus I dan Siklus II

Respon siswa terhadap media pembelajaran lingkungan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Tabel 3 Respon Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Respon siswa				Peningkatan (%)
		Setuju	Persentase (%)	Tidak setuju	Persentase (%)	
1	I	336	98,82	4	1,18	0,29
2	II	337	99,11	3	0,89	

Sumber Data Primer, diolah Tahun 2017

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan memanfaatkan media lingkungan mengalami peningkatan pada siklus I siswa yang menjawab setuju 98,82% dan siklus II menjadi 99,11% meningkat 0,29%. Siswa merasa senang dengan pembelajaran ini.

D. Keberhasilan Belajar

1. Sikap Ilmiah

Sikap ilmiah siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II pada semua aspek sikap ingin tahu dengan rata-rata 60,94 meningkat 72,66, kritis rata-rata 67,19 meningkat 82,42, sensitif terhadap lingkungan rata-rata 70,70 meningkat 86,72 dan teliti rata-rata 69,92 meningkat 74,22. Pencapaian sikap ilmiah pada siklus I dengan rata-rata 67,19 dengan kategori cukup. Pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata dari semua aspek sikap ilmiah yaitu 79.00 dengan kategori "Baik".

2. Hasil belajar

Hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar (29,4%). Pelaksanaan pembelajaran siklus I diketahui hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 22 siswa (64,7%) dan yang tidak mencapai KKM 12 siswa (35,3%) pada siklus II diketahui hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan menjadi 30 siswa (88,2%). Data hasil belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan 10 siswa (29,4%) yang mencapai KKM.

C. Respon Siswa

Hasil respon siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. *Respon* siswa berdasarkan data pada siklus I adalah sebesar 98,82% siswa yang menjawab setuju dan siswa yang menjawab tidak setuju sebesar 1,18%. *Respon* siswa pada siklus II sebesar 99,11% siswa menjawab setuju dan 0,89% menjawab tidak setuju.

SIMPULAN

Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa pada pokok bahasan pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan mata pelajaran geografi. Sikap ilmiah siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II pada semua aspek sikap ingin tahu dengan rata-rata 60,94 meningkat 72,66, kritis rata-rata 67,19 meningkat 82,42, sensitif terhadap lingkungan rata-rata 70,70 meningkat 86,72 dan teliti rata-rata 69,92 meningkat 74,22. Pencapaian sikap ilmiah pada siklus I dengan rata-rata 67,19 dengan kategori cukup. Pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata dari semua aspek sikap ilmiah yaitu 79.00 dengan kategori Baik.

Pembelajaran geografi dengan memanfaatkan media lingkungan dapat meningkatakan sikap ilmiah siswa. Siswa merasa senang, lebih termotivasi, memperoleh pengalaman secara lengkap, aktivitas belajar siswa lebih intensif, siswa termotivasi untuk melakukan eksperimen, observasi dan pemecahan masalah dengan memanfaatkan lingkungan.

Media lingkungan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan mata pelajaran geografi. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media mendorong keaktifan, bersikap ilmiah dan senang dengan melakukan pengamatan di lapangan. Hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar (29,4%). Hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 22 siswa (64,7%) mencapai KKM, pada siklus II hasil belajar siswa sebanyak 30 siswa (88,2%) mencapai KKM. Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan 10 siswa (29,4%) yang mencapai KKM dan mencapai ketuntasan klasikal yaitu >85%.

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pada materi pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan menunjukkan respon positif. Siswa merasa termotivasi, senang dan setuju dengan penggunaan media lingkungan. Pembelajaran dengan melakukan pengamatan di lapangan dapat memperkaya pengalaman belajar secara lengkap, dan merupakan solusi ketika terjadi kejenuhan terhadap mengajar di dalam ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta.

Kosasih, 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta.

Ristiyanti, 2013. *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Geografi pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2012/2013*

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003.* 2012. Yogyakarta: laksana.

Undang-Undang Pengelolaan lingkungan Hidup. *Undang-Undang Republik Indonesia no 23 Tahun 2007.*

Yunita, Frima. et.al.*"Hubungan antara Sikap Ilmiah dengan Hasil Belajar Fisika di Kelas XI IPA MAN Kampar*", No.1 hlm 1-4